

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian sebagian penduduknya adalah dari sektor pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia disekitar lingkungan tempat mereka tinggal, dimana yang menghasilkan sumber energi, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungan tersebut. Pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor tanaman pangan, hortikultura, subsektor perkebunan dan subsektor peternakan. Menurut Ilsan *et al.*, (2016) subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar Pendapatan Domestik Bruto adalah subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Komoditas hortikultura memiliki masa depan sangat cerah jika dinilai dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia waktu mendatang. Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih sebatas perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas.

Komoditas hortikultura terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias serta obat-obatan. Komoditas ini mempunyai prospek yang bagus bila dikembangkan mengingat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan adalah tanaman hias, tanaman

cocok dibudidayakan karena memiliki keindahan tersendiri dari seluruh tanaman hortikultura yang dibudidayakan (Nelwan *et al.*, 2016). Tanaman hias dahulu merupakan tumbuhan yang ditanam orang sebagai hiasan. Seiring dengan masuknya pengaruh peradaban barat, penggunaan tanaman hias semakin meningkat. Kini tanaman hias banyak dibutuhkan untuk memperindah lingkungan sekitar, termasuk dekorasi ruangan dan halaman rumah, dan tidak sedikit masyarakat mengusahakan tanaman hias sebagai salah satu jenis usaha yang menjadi sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Usaha tani tanaman hias ini berkembang pesat di berbagai daerah Indonesia dan berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Usahatani tanaman hias mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa, berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di Indonesia disebabkan karena meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran (Fuad, 2021). Meningkatnya permintaan pasar akan tanaman hias, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias.

Menurut BPS tahun (2022) tanaman florikultura produksi kedua tertinggi di Indonesia adalah tanaman bunga mawar yang mencapai 169.106.617 tangkai. Jumlah ini meningkat dibandingkan produksi bunga mawar di tahun 2021 yaitu 129.657.581 tangkai. Persyaratan tumbuh bunga mawar tabur, yaitu tumbuh baik di dataran tinggi >1.200 m dpl, tanah gembur dan banyak mengandung humus, pH tanah antara 5,5a- 6,8, granasi dan aerasi baik, cahaya matahari penuh, dan tidak memerlukan naungan untuk pertumbuhannya (Suradinata dan Wulansari, 2015).

Berdasarkan kegunaannya, bunga mawar sering digunakan sebagai tanaman hias pot, bunga potong, dan dapat digunakan sebagai tanaman penghias taman, selain itu mawar juga digunakan sebagai bunga tabur (*rampai*) dan bahan industri kosmetik dan pewangi (Sutarni dan Suryowinoto, 1997). Tanaman ini termasuk salah satu komoditas tanaman hias yang banyak dibudidayakan dan diusahakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Peran lain dari bunga mawar selain sebagai tanaman hias juga memiliki manfaat sebagai pewarna makanan alami.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 Kecamatan Bandungan mampu memproduksi bungan mawar sebanyak 2.807.346. Luas wilayah paling besar di Kecamatan Bandungan adalah terletak di Desa Candi dengan luas wilayah 10,82 km² dan ketinggian 986 mdpl sehingga sangat cocok untuk tanaman hias. Desa Candi Kecamatan Bandungan merupakan pusat sentra penghasil tanaman hias salah satunya bunga mawar tabur.

Desa Candi memiliki potensi yang sangat menjanjikan dari budidaya Mawar tabur. Terdapat juga fluktuasi produksi yang menunjukkan adanya risiko produksi yaitu kegagalan panen yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti manajemen budidaya yang kurang baik, cuaca ekstrem, serangan hama. Jenis hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman bunga mawar tabur adalah hama thrips, berukuran sangat kecil sekitar 1 mm, warnanya kuning kecoklatan. Hasil yang maksimal dapat diperoleh dengan strategi pengembangan produksi usahatani yang baik sehingga mitigasi risiko yang dilakukan tepat dan efisien. Risiko yang terjadi

dan besarnya kerugian yang timbul dari kejadian tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2. Tujuan

Berdasarkan latarbelakang, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sumber risiko pada budidaya bunga mawar tabur di Desa Candi Kecamatan Bandungan.
2. Menganalisis agen risiko yang menjadi prioritas dalam budidaya bunga mawar tabur di Desa Candi Kecamatan Bandungan.
3. Menganalisis pelaksanaan strategi mitigasi risiko produksi bunga mawar tabur di Desa Candi Kecamatan Bandungan.

1.3. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, mengembangkan, mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, serta menjadi sarana informasi dan edukasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai solusi dalam menyelesaikan dan mengurangi risiko yang terjadi pada petani bunga Mawar tabur di Desa Candi Kecamatan Bandungan.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai subyek penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.